

# Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran

Linda<sup>1\*</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.310](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310)

✉ Corresponding author:  
[[lindayesa20@gmail.com](mailto:lindayesa20@gmail.com)]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>sosial emosional; anak usia dini; bermain peran</i></p>	<p>Tenaga pendidik kurang memberikan stimulus sehingga Anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya, anak kesulitan untuk berinteraksi dan bermain kelompok bersama temannya dan anak kurang percaya diri ketika berhadapan dengan anak lainnya sehingga anak cenderung pasif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran di kelompok B TK Ananda Junior Kecamatan Tampan pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Sampel dalam penelitian ini seluruh anak didik berjumlah 14 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional kelompok B di TK Ananda Junior Kecamatan Tampan Pekanbaru.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>social emotional; early childhood; role play</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>Educators lack stimulus so that the child is not responsible for doing his job. The child has difficulty interacting and playing groups with his friends and the child lacks confidence when dealing with other children so that children tend to be passive. The aim of this study to find out the increase in emotional social development of early childhood through the role playing method in group B of Ananda Junior Kindergarten, Tampan Subdistrict, Pekanbaru. This type of research in classroom action research using the kemmis and model taggart which consists of 4 stages (planning, action, observation, and reflection). Data collection tools used in this study are in the form observation sheet. The sample in this study all students numbered 14 people. The study was conducted in two cycles, each cycle conducted three times. From the results of the research and discussion that has been described conclusions obtained with role playing methods can enhance the emotional social development of group B in Ananda Junior Kindergarten, Tampan District, Pekanbaru.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut (Watini, 2019) usia yang masuk kategori usia dini NAEYC (National Association For The Education Of Young Children) adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan baik di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, prasekolah baik taman kanak-kanak dan sekolah dasar. (Hasibuan & Suryana, 2021) anak usia dini meliputi anak yang berusia 0-8 tahun. Oleh karena itu, apabila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini tersebut adalah anak baru lahir, masa bayi, kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan di lanjutkan pada sekolah dasar pada kelas rendah. Pada masa itu terjadi proses perkembangan pada anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. (Sakdiah & Mahyuddin, 2022) Anak usia dini yaitu anak yang sedang menjalani masa tumbuh kembang yang dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun yang mana mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara cepat sehingga dibutuhkan rangsangan yang optimal agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya para ahli menyatakan usia emas perkembangan (golden age).

Terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni (Zaini & Dewi, 2017). (Santi, 2021) enam aspek diantaranya: Nilai agama dan moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai anak usia dini yakni perkembangan sosial-emosional. Perkembangan sosial-emosional perilaku anak dalam menyesuaikan diri bergaul dengan teman sebaya, menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan emosi dan perkembangan sosial. (Radliya et al., 2017) mengemukakan bahwa "emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis". (Nurjannah, 2017) Perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa anak didik pada Kelompok B TK Ananda Junior Kecamatan Tampan Pekanbaru mengalami beberapa hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya diantaranya Anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya, anak kesulitan untuk berinteraksi dan bermain kelompok bersama temannya dan anak kurang percaya diri ketika berhadapan dengan anak lainnya sehingga anak cenderung pasif. Dari 14 anak didik terdapat 9 anak yang perkembangan sosial-emosionalnya rendah. Hal yang dilakukan guru selama ini yang sering terlihat adalah menggunakan metode bercerita dan pembiasaan-pembiasaan yang belum memaksimalkan pengembangan aspek perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perkembangan sosial-emosional masih rendah sehingga perlu adanya upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional. Adapun upaya yang akan dilakukan dalam penelitian adalah dengan penerapan metode bermain peran dalam bentuk permainan peran yang akan dilakukan oleh anak didik selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran, anak-anak diminta bermain sesuai dengan peran dan aturannya. metode bermain peran berkaitan dengan bidang pengembangan maupun menyangkut bidang hubungan sosial. (Halifah, 2020) Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakannya. (Inten, 2017) mengatakan bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan penerapan metode bermain peran yang telah disiapkan guru dengan berbagai kegiatan bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada anak setelah dilaksanakannya kegiatan bermain peran.

## 2. METODE

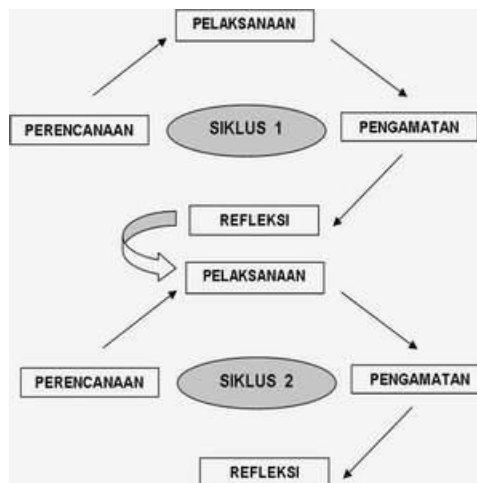
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). (Saleh, 2015) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut (Jannah, 2015) mengatakan penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Inggris yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak-anak Kelompok B TK Ananda Junior Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Berisikan kegiatan yang akan dilakukan guna untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah tingkah laku atau sikap sebagai solusi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pelaksanaan permainan bermain peran pada anak-anak TK yang diteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, pencatatan lapangan,

dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir menyimpulkan hasilnya. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi dari proses pembelajaran akan dianalisis. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahannya, menggunakan statistik dengan rumus yang dikemukakan oleh (Masyhud, 2012). Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Masyhud, 2012)  $P = F/N \times 100\%$ . Peningkatan aktivitas siswa rendah, cukup tinggi atau sangat tinggi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh (Arikunto, 2013) yaitu : 1) 81%-100% Sangat Tinggi, 2) 61%-80% Tinggi, 3) 21%-41% Rendah.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Hasil observasi diberi nilai sangat tinggi, tinggi dan rendah pada setiap masing-masing indikator keterampilan berbicara. 2) Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak pada setiap pertemuan menggunakan rumus di atas. (Rahmawati, 2019) Persentase keberhasilan dihitung dengan cari skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal. 4) Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya. 5) Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan sosial emosional anak pada setiap pertemuan kemudian dipaparkan mana nilai sangat tinggi dan mana nilai rendah. 6) Hasil persentase setiap siklusnya diperjelas dalam bentuk tabel 1 dan grafik pada gambar 1.



**Bagan 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

**Tabel 1 Data Anak TK B Usia 5-6 Tahun**

Jenis Kelamin	Jumlah Anak
Laki-Laki	4
Perempuan	10
Jumlah	14

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di sekolah Taman Kanak-kanak Ananda Junior Kota Pekanbaru. Lokasi ini berada di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. (Syahrul & Nurhafizah, 2021) perkembangan sosial anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya. Dan untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru. (Sunarni, 2019) Lingkup perkembangan Sosial Emosional anak berumur 5-6 dalam kurikulum 2013 yakni: seharusnya sudah memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri, mengenal perasaan sendiri dan mampu mengelolanya secara wajar, tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, dan

bersikap kooperatif. (Nisa et al., 2021) dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), indikator perkembangan Sosial emosional meliputi: a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak- haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; c) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. (Wariyanti, 2021) adapun aspek perkembangan sosial emosional yakni: a) kesadaran diri yang terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. b) rasa tanggung jawab untuk diri orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

Pada pembahasan tersebut terdapat beberapa penelitian yang relevan yang membahas tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang dapat dijadikan perbandingan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh (Mukhlis & Mbelo, 2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator inti pembelajaran sosial emosional terlihat dalam aktivitas kelima permainan tradisional yang diterapkan di lokasi penelitian, yaitu permainan meong-meongan, dolip, cina buta, ular naga dan balap karung. Pemberian supervisi dan pembangunan komitmen sebelum permainan merupakan kata kunci munculnya perilaku yang mencerminkan aspek pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini. Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh (Aprianti, 2017) penelitian ini yang menyatakan penerapan pembelajaran bcm (bermain, cerita menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat diterima. Ketiga, penelitian oleh (Maghfiroh et al., 2020) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan bermain peran pada KB Al-Munawwarah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak dan terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses penerapan metode bermain peran ini. Beberapa faktor pendukung diantaranya, media, kreatifitas guru, teknik mengajar, dan antusiasme anak. Sedangkan faktor pengambat meliputi, egosentrisme anak, anak belum disiplin, anak cenderung pemalu. Keempat, berdasarkan hasil (Yusra et al., 2020) Hal ini terbukti dari nilai pre tes yang dilakukan menunjukkan hasil rata-rata 58,3% anak yang masih membutuhkan bantuan. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menunjukkan cara dan aturan bermain congklak sehingga diperoleh hasil post test 2,75% anak yang memerlukan bantuan. Selanjutnya penelitian (Ramadhani & Fauziah, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional anak usia dini di pantai selatan Kulon Progo menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan yang cukup baik. Hubungan teman sebaya yang positif akan meningkatkan prestasi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Peran orang tua dan guru penting dalam perkembangan sosial anak-anak dan perlu direalisasikan dan dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa anak yang berusia 6 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak ananda junior kota pekanbaru sudah tergolong baik. Hal tersebut tergambar berdasarkan aspek yang dinilai terkait aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

**Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II**

Aspek yang dinilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
	T			T			T		
Bermain dengan teman sebaya bersosialisasi	50%	22%	28%	71%	7%	22%	86%	7%	7%
Mentaati aturan saat bermain	64%	7%	29%	71%	7%	22%	86%	7%	7%
Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	43%	21%	36%	57%	14%	29%	93%	7%	0%
Memperlihatkan kemampuan dirinya	57%	14%	28%	86%	7%	7%	86%	14%	0%

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II, tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok bermain melalui metode bermain peran telah menunjukkan bahwa hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus II pada aspek bermain dengan teman sebaya pertemuan pertama dengan nilai sangat tinggi 49,9% dan nilai rendah 28,5%, pertemuan kedua nilai sangat tinggi 71,4% dan rendah 21,4 %, serta pertemuan ketiga nilai sangat tinggi 85,6% dan yang rendah 7,1%. Pada aspek mentaati aturan saat bermain pertemuan pertama nilai sangat tinggi 64,2 dan rendah 28,5%, untuk pertemuan kedua nilai sangat tinggi 71,4% dan rendah 21,4%, untuk pertemuan ketiga nilai sangat tinggi 85,6% dan rendah juga 7,1%. Pada aspek yang ketiga bertanggung jawab atas tugasnya nilai sangat tinggi 42,8% dan rendah 35,7%, untuk pertemuan kedua nilai sangat tinggi 57,1% dan rendah 28,5%, untuk pertemuan ketiga nilai tinggi 92,8% dan rendah 0%. Pada aspek yang keempat memperlihatkan kemampuan

diri untuk menyesuaikan dengan situasi untuk pertemuan pertama mendapat nilai sangat tinggi 57,1% dan rendah 28,5%, pertemuan kedua nilai sangat tinggi 64,2% dan rendah 21,4%, serta pertemuan ketiga sangat tinggi 85,6% dan rendah 7,1%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka didapat kesimpulan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Ananda Junior Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak yang telah dicapai, dimana pada terlihat baik dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga selesainya pelaksanaan tindakan pada siklus II dan peneliti memberikan motivasi pada anak-anak dan hadiah sebagai semangat dan apresiasi untuk usaha anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain peran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kemampuan sosial emosional anak kelompok bermain mengalami peningkatan setelah peneliti melaksanakan tindakan dari siklus I hingga siklus II yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses diantaranya adalah a) penulis menceritakan cerita b) kemudian anak diminta untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan mengikuti alur cerita yang sudah dirancang sebaik dan semaksimal mungkin.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Editor Jurnal Aulad yang sudah meriview jurnal dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang sudah membimbing dalam menyelesaikan jurnal ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm ( Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1150>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2010). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 11–28.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Nurjannah. (2017). 50 HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Radliya, N. R., Aprilia, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rahmawati, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Sentra Persiapan Di Tk Aba Al Wafa Yogyakarta. *Skripsi*.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Identifikasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dalam Masa Pandemi*. 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.294>
- Saleh, S. M. (2015). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Barunawati the Implementation of Role Playing Method To Improve Interpersonal Intelligence of Children Ag. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 85–93. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Santi, W. (2021). Pembelajaran Daring berbasis Kontekstual Relevansi Terhadap Aspek Perkembangan AUD di Masa Pandemi Ni Putu Widyasanti Artikel Info Abstrak. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-2, September*, 111–119. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>

- Sunarni, N. (2019). "Kontrak Perilaku" Dapat Menanamkan Kebiasaan Baik Pada Siswa Kelompok B3 Tk Masyithoh Pijenan Bantul Sehingga Menjadi Siswa Yang Berkarakter " Mantab." *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 165–175. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24460>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Motorik dan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Asghar*, 1(2), 152–163.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Yusra, Dewi, Y., & Qadri, M. (2020). Jurnal Buah Hati. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>